

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi belajar untuk mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, agar kompetensi dan tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran pada satuan pendidikan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, selain itu dapat memunculkan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis (Mustaming, 2015). Salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa di sekolah yaitu mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA siswa tidak hanya diajarkan secara teori saja namun juga melalui pembelajaran secara langsung.

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan membentuk wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi peserta didik. Ketiga aspek itu bisa diperoleh dengan pemberian pengalaman secara langsung melalui serangkaian proses ilmiah yang meliputi mengamati sampai menarik kesimpulan (Munawaroh, 2014). Pembelajaran IPA guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswanya menjadi aktif. Guru dapat menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan serta memadukan strategi membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di salah satu sekolah di Kabupaten Bangkalan proses pembelajaran yang berlangsung masih lebih banyak

guru yang menerangkan dan memaparkan materi. Pelaksanaan proses pembelajaran IPA siswa masih kurang aktif, kreatif, dan mandiri. Selain itu, siswa masih sekedar menghafal materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi. Siswa juga kurang menunjukkan kompetensi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran IPA yaitu dapat menggali informasi yang ada di sekitarnya, mampu menempatkan diri, mengambil tindakan dan memunculkan ide-ide kreatif, serta dapat bekerja sama dengan orang lain. Siswa juga harus dituntut untuk banyak membaca sumber pembelajaran kemudian mengaplikasikan sesuatu yang dipelajari agar lebih dipahami, diingat dan menjadikan pengetahuan tersebut miliknya.

Maka diperlukan suatu inovasi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA. Guru dapat menggunakan salah satu model pembelajaran yang cocok yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing dipadukan dengan strategi membaca. Model pembelajaran inkuiri terbimbing digunakan untuk menekankan pada proses pemahaman sebuah konsep sehingga muncul sikap ilmiah pada diri siswa dan dapat dirancang penggunaannya oleh guru menurut tingkat perkembangan intelektual. Pemahaman konsep memiliki peranan penting dalam proses belajar. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, karena siswa mencari dan menemukan sendiri informasi tentang materi tersebut (Dewi,2013).

Penerapan strategi membaca CSR juga dapat membantu siswa dalam memahami bacaan sehingga dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa

terhadap suatu materi. Hal ini sesuai dengan Penelitian Vaughan, Klingner dan Bryant membuktikan bahwa *Collaborative Strategy Reading* (CSR) mampu meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Peserta didik mampu menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memahami teks dan isi pelajaran (melalui pembelajaran dengan teman sebaya baik dalam kelompok kecil dan berpasangan) (Ni'matuzahroh, 2015). Sehingga strategi membaca CSR dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman materi yang sedang dipelajari melalui membaca berdasarkan langkah-langkah strategi membaca CSR. Melalui strategi membaca CSR siswa dapat lebih terarah untuk mencari informasi dalam bacaan yang dibaca.

Strategi membaca CSR yang digunakan dan dipadukan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing yang disebut model pembelajaran *Inquiry-Based Science Plus Reading* berdasarkan penelitian Fang dan Wei (2010) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi sains siswa meningkat secara signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Dalam model pembelajaran tersebut siswa akan dilatih strategi membaca yang sudah diajarkan. Siswa akan diberi kesempatan secara bebas untuk mendapatkan pengetahuan sains dari berbagai sumber buku. Setelah siswa diberikan tugas membaca diharapkan dapat membekali pengetahuan yang cukup untuk berinkuiri pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung. Pengetahuan yang didapat melalui membaca tersebut dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing akan mampu memberikan pemahaman konsep terhadap siswa.

Penerapan model pembelajaran *Inquiry-Based Science Plus Reading* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi “Perubahan Iklim dan Dampaknya bagi Ekosistem”. Perubahan iklim dapat terjadi karena ulah manusia. Perilaku manusia yang dapat mempengaruhi iklim karena adanya peristiwa efek rumah kaca dan pemanasan global. Materi tersebut menuntut siswa untuk mengetahui perilaku manusia yang dapat mempengaruhi perubahan iklim. Penerapan model tersebut terhadap materi ini agar siswa memahami perubahan iklim yang terjadi dengan melakukan praktikum dan membaca artikel tentang perubahan iklim. Dari uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry-Based Science Plus Reading* terhadap Pemahaman Konsep Siswa**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru lebih mendominasi dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa kurang aktif
2. Guru kurang memvariasikan model pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA
3. Kemampuan memahami bacaan siswa cukup rendah yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa.
4. Siswa hanya dapat menghafal materi saja namun belum bisa memahami konsep secara utuh sehingga pemahaman konsep siswa masih kurang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry-Based Science Plus Reading* terhadap pemahaman konsep siswa?

2. Bagaimana pemahaman konsep siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry-Based Science Plus Reading*?
3. Bagaimana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Inquiry-Based Science Plus Reading* terhadap pemahaman konsep siswa?
4. Bagaimana respon siswa dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry-Based Science Plus Reading* terhadap pemahaman konsep siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry-Based Science Plus Reading* terhadap pemahaman konsep siswa?
2. Untuk mengetahui pemahaman konsep siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry-Based Science Plus Reading*
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Inquiry-Based Science Plus Reading* terhadap pemahaman konsep siswa
4. Untuk mengetahui respon siswa dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry-Based Science Plus Reading*

E. Manfaat Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran *Inquiry-Based Science Plus Reading* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *Inquiry-Based Science Plus Reading* terhadap pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di kelas siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan mandiri.

3. Penerapan model pembelajaran *Inquiry-Based Science Plus Reading* terhadap pemahaman konsep siswa dapat menambah hasil penelitian pembelajaran IPA

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran IPA materi “Perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem”.
KD 3.9 : Menganalisis Perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem
2. Penelitian ini dibatasi pada pemahaman konsep siswa
Indikator pemahaman konsep yaitu meliputi menginterpretasi, memberi contoh, meringkas, menduga, membandingkan dan menjelaskan
3. Penelitian ini dibatasi menggunakan model pembelajaran *Inquiry-Based Science Plus Reading*. Model pembelajaran yang digunakan merupakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Strategi membaca yang digunakan yaitu CSR (*Collaborative Science Reading*)
4. Penelitian ini dibatasi pada kelas VII SMP

G. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *Inquiry-Based Science Plus Reading* (ISR) merupakan suatu model pembelajaran ilmiah bersifat inkuiri (penemuan) yang dikombinasikan dengan strategi membaca (Fang dan Wei,2010).
2. Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami, memaknai, mengidentifikasi, serta mampu menjelaskan kembali konsep tersebut secara terperinci (Akmil, dkk, 2012)